

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sekolah sebagai salah satu jalur pelaksanaan pendidikan, merupakan sesuatu lembaga secara potensial memiliki peranan paling strategis bagi pembinaan generasi muda untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan negara. Untuk itu diperlukan upaya peningkatan mutu dengan mendayagunakan segala potensi yang ada, baik perbaikan muatan muatan kurikulumnya maupun peningkatan kualitas guru dan siswa, juga termasuk kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga tercipta suatu lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Lord Bodden Powell “kepramukaan bukanlah ilmu yang harus di pelajari secara tekun, bukan pula merupakan kumpulan dari ajaran-ajaran dan naskah-naskah buku. Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan dialam terbuka, tempat pergi bersama sama, mengadakan pengembaraan, membina kesehatan dan kebahagiaan keterampilan dan kesediaan memberikan pertolongan”.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan melalui berbagai kegiatan olahraga dan seni dalam bentuk pembelajaran, pelatihan, kompetisi atau festival. Berbagai kegiatan olahraga dan seni tersebut diorientasikan terutama untuk penanaman dan pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian para pelaku olahraga atau seni agar men jadi manusia Indonesia berkarakter. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh gerakan pramuka dimaksudkan untuk mempersiapkan generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa yang memiliki watak, kepribadian, dan akhlak mulia serta keterampilan hidup prima. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan tambahan diluar jam pelajaran baik dilakukan di luar sekolah ataupun di sekolah, dengan maksud untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya dalam berbagai bidang studi, serta menyalurkan bakat dan minat dari masing-masing peserta didik. Ekstrakurikuler erat hubungannya dengan hasil belajar peserta didik, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Secara normatif, pendidikan

kewarganegaraan memperoleh dasar hukum yang diatur dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (selanjutnya disebut UU tentang Sisdiknas) yang berbunyi: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat bertambah wawasan serta hasil belajarnya. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD atau sederajat yaitu kegiatan pramuka. Pramuka adalah perkumpulan gerakan pendidikan kepanduan, karena itu titik berat kegiatannya adalah di bidang pendidikan yang dilakukan dengan sistem among. Gerakan kepramukaan ini merupakan organisasi kependidikan yang anggotanya bersifat sukarela tidak membedakan suku, ras, agama, dan golongan. Dengan demikian pramuka bersifat demokratis artinya memberikan kebebasan kepada semua anggotanya untuk beraktivitas dalam koridor aturan yang berlaku dan sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga gerakan pramuka.

Pramuka mengajarkan untuk menjaga kerukunan, saling bertoleransi, menumbuhkan rasa percaya diri, memupuk dan mengembangkan rasa cinta dan setia kepada tanah air dan bangsa, memupuk rasa persatuan dan kesatuan, dan lain-lain. Hal ini sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran Pendidikan Pancasila yang diterima di kelas dan juga dapat menambah wawasannya. Kegiatan pramuka bersifat riang gembira dengan maksud untuk menumbuhkan keberanian peserta didik dalam berkreaitivitas, sehingga peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar, dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dalam kurikulum merdeka pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berubah nama menjadi pendidikan Pancasila. Perubahan nama mata pelajaran PPKn menjadi pendidikan Pancasila sudah ditegaskan dalam peraturan pemerintah PP No 4 tahun 2022 tentang perubahan atas peraturan pemerintah No 57 Tahun 2021. Pada pasal 40 ayat 4 perubahan ditegaskan bahwa muatan kurikulum wajib; pendidikan agama; pendidikan Pancasila dan bahasa Indonesia dituangkan dalam bentuk mata pelajaran wajib.

Berdasarkan kutipan perubahan pasal 40 ayat 4 tentang standar nasional pendidikan yang tertuang dalam PP nomor 4 tahun 2022 jelaslah bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada kurikulum yang akan datang atau kurikulum merdeka belajar berubah menjadi mata pelajaran pendidikan Pancasila, tetapi muatannya masih sama yakni pendidikan Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan.

Penelitian ini meneliti pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, karena Pendidikan Pancasila bukan sejarah maka hal yang sangat substansial yang harus dipelajari adalah bagaimana penanaman moral pada peserta didik sejak dini, istilah tersebut lebih menitik beratkan kepada berbagai pengalaman di sekolah yang dipandang dapat membantu anak dituntut lebih mampu bergaul di tengah-tengah masyarakat. Guru harus mampu membangkitkan keaktifan belajar peserta didik dengan memperhatikan prinsip-prinsip bahwa peserta didik akan bekerja keras kalau ia punya minat dan perhatian terhadap pekerjaannya, memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti, memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik, menggunakan hadiah dan hukuman secara efektif dan tepat. Lingkungan serta sarana dan prasarana belajar juga perlu diperhatikan untuk mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas yang nyaman. Guru harus mampu memilih dan menerapkan metode mengajar yang tepat sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap Pendidikan Pancasila.

Dengan uraian di atas bahwa pendidikan kewarganegaraan mempunyai peran dalam pembinaan sikap kemandirian pada diri peserta didik yaitu: dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan kepramukaan seperti musyawarah, maupun dalam kegiatan di alam terbuka seperti berkemah. Kemandirian sendiri merupakan pola pikir dan siap lahir dari semangat yang tinggi dalam memandang diri sendiri. Dengan demikian, melalui gerakan pramuka peserta didik mengalami proses pendidikan yang sangat strategis dan efektif, salah satunya dalam mengambil keputusan bersama yang berkaitan dalam pendidikan kewarganegaraan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan Desember tahun 2023 di SD Jatiendah Pramuka merupakan salah satu muatan lokal yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Tidak seluruh peserta didik di SDN Jatiendah memiliki tingkat antusias yang tinggi terhadap kegiatan pramuka, rata-rata para peserta didik mengikuti kegiatan pramuka hanya sebagai kegiatan wajib di sekolah. Tetapi tidak dipungkiri terdapat peserta didik yang antusias dan intensitas terhadap kegiatan pramuka. Peserta didik yang memiliki intensitas pramuka yang tinggi rata-rata mereka memiliki nilai akademik yang sangat baik, terutama pada subtema yang terdapat KI dan KD Pendidikan Pancasila. Peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan pramuka cenderung memiliki keberhasilan yang tinggi dalam pencapaian KI dan KD Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Sebaliknya, bagi yang intensitasnya kurang hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila juga menjadi rendah. Hal ini diduga karena siswa yang aktif mengikuti kegiatan pramuka cenderung paham atas materi pelajaran pendidikan Pancasila.

Maka dari itu penulis ingin meneliti dengan judul “**Hubungan Intensitas Kegiatan Pramuka Dengan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Jatiendah Kab. Bandung**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SDN Jatiendah Kab. Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara intensitas kegiatan pramuka dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas IV SDN Jatiendah Kab. Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan intensitas peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SDN Jatiendah Kab. Bandung
3. Untuk menganalisis hubungan antara intensitas kegiatan pramuka dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas IV SDN Jatiendah Kab. Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini juga diharapkan memberi manfaat kepada beberapa pihak di antaranya yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan prestasi belajar pendidikan pancasila peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mendukung kegiatan pendamping peserta didiknya agar termotivasi untuk berprestasi tidak hanya di satu bidang saja. Disamping itu, guru dapat mempertimbangkan kegiatan-kegiatan yang dapat memotivasi hasil belajar peserta didiknya di luar program yang tertulis di kurikulum.

- b. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah.

- c. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menganalisis intensitas kegiatan pramuka dan hubungannya dengan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi musyawarah pada peserta didik kelas IV di SDN Jatiendah Kab. Bandung.

## **E. Kerangka Berfikir**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X tentang intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan variabel Y hasil belajar pelajaran pendidikan pancasila siswa. Kata intensitas berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *intens* yang berarti hebat, sangat kuat, tinggi bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (perasaan), sangat emosional. Kata *intens* ini kemudian diserap ke dalam kosa kata bahasa Indonesia menjadi intensitas dengan berubah makna menjadi keadaan, sedangkan kata intensif mempunyai makna sungguh-sungguh melakukan usaha (daya upaya) untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang di dasarkan rasa senang terhadap kegiatan yang dilakukan (Yuniar dan Nurwidawati, 2013). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas merupakan suatu keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Intensitas berasal dari bahasa latin yaitu *intention* yang merupakan suatu ukuran kekuatan, keadaan tingkatan atau ukuran intens seseorang (Fitriyani, 2014). Sedangkan menurut Kartono, intensitas ialah besar atau kekuatan suatu tingkah laku. Pengertian lain menyebutkan bahwa intensitas merupakan “kehebatan, kekuatan, tingkat keseringan.”

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa intensitas merupakan suatu ukuran dari kuantitas energi yang menunjukkan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan tertentu yang dapat mendorong orang yang bersangkutan melakukan kegiatan secara maksimal. Maka intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka adalah tingkat keseringan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat.

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Daryanto ialah kegiatan satuan pendidikan formal dan nonformal yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada suatu materi pembelajaran, seperti kegiatan Dokter Kecil, Palang Merah Remaja (PMR), Praja Muda Karana (Pramuka), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lain-lain. (Daryanto dan Darmiatun, 2013) Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun

2013 pada lampiran iii menyatakan bahwa:“ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan siswa yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum”.

Dengan demikian, ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan siswa diluar jam belajar yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan siswa. Sementara itu pramuka adalah suatu permainan yang menarik yang didalamnya mengandung unsur pendidikan di alam terbuka, tempat anak dan orang dewasa pergi bersamasama mengembara untuk melaksanakan kegiatan. Gerakan Praja Muda Karana atau Pramuka ini berarti gerakan orang muda yang berkarya untuk kemuliaan bangsa, negara dan tanah air Indonesia (Mukson, 2009).

Dengan demikian, ekstrakurikuler pramuka ialah kegiatan yang dilakukan siswa diluar jam belajar yang dilakukan di tempat terbuka, berupa permainan yang menyenangkan dan mengandung nilai pendidikan. Aspek-Aspek Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Fishbein dan Icek Ajzen dalam bukunya menyatakan bahwa intensitas terdiri dari perilaku yang diulang-ulang, pemahaman terhadap apa yang dilakukannya serta adanya motivasi.

Apabila dijabarkan dalam penelitian ini, maka diperoleh 3 (tiga) aspek dalam intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka yaitu sebagai berikut:

1. Frekuensi kehadiran Frekuensi kehadiran menjadi salah satu aspek yang dapat dijadikan ukuran seberapa seringnya siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka yang diadakan di sekolah. Melalui kehadiran dapat diketahui apakah siswa tersebut rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka atautidak.
2. Mengerti dan paham akan materi pramuka Pemahaman terhadap materi yang diajarkan juga dapat dijadikan sebagai patokan seberapa intens siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Paham disini tidak hanya sebatas mengetahui materi apa yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler

pramuka, tetapi juga mengamalkan apa yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Adanya motivasi untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka Seseorang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dikarenakan memiliki motivasi. Motivasi ialah dorongan untuk mendapatkan dan melakukan hal baru. Motivasi memiliki peranan penting dalam melakukan sesuatu, oleh karena itu motivasi juga menjadi aspek dari intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

Jadi aspek untuk mengukur intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka adalah frekuensi kehadiran, pemahaman materi, dan motivasi mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Ketiga aspek tersebut mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkat intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan hasil belajar pelajaran pendidikan Pancasila siswa kelas IV.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Menurut Bloom membagi hasil belajar dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik (Sudjana, 2011).

Ranah Kognitif, Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari empat aspek, yakni:

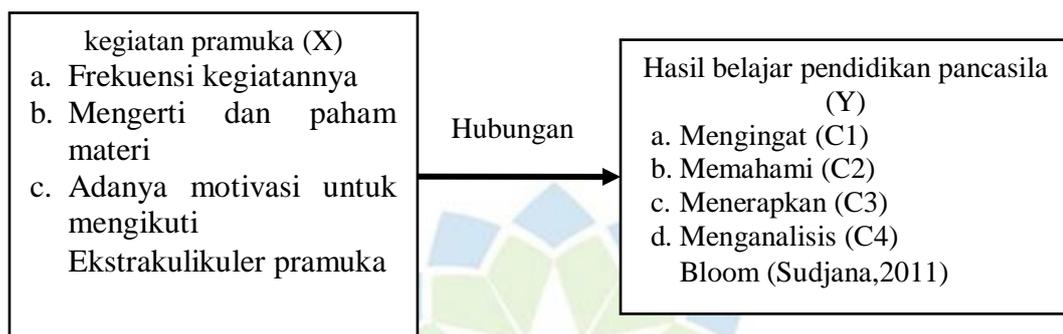
1. Pengetahuan (knowledge) Tipe hasil pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah.
2. Pemahaman Pemahaman dapat dilihat dari kemampuan individu dalam menjelaskan sesuatu masalah atau pertanyaan.
3. Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus.
4. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

Peneliti akan memfokuskan penelitian terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di SDN Jatiendah Kab. Bandung kegiatan kepramukaan memiliki tujuan untuk membentuk menanamkan semangat kebangsaan cinta tanah air dan bela negara bagi kaum muda, meningkatkan keterampilan kaum

muda sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat patriot dan pejuang yang tangguh serta menjadi calon pemimpin bangsa yang handal pada masa depan. Berdasarkan dari teori-teori yang telah diuraikan, skema konseptual kerangka pemikiran yang didapat adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Berpikir



## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan anggapan atau asumsi sementara tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang masih lemah dalam kenyataan sehingga perlu diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah (Unaradjan, 2019) berdasarkan uraian kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas kegiatan pramuka dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas IV SDN Jatiendah kabupaten bandung

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas kegiatan pramuka dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas IV SDN Jatiendah kabupaten bandung

Hipotesis yang dikemukakan di atas adalah untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian tetapi tidak berdasarkan fakta dan data aktual. Oleh karena itu, hipotesis nol Ho menunjukkan bahwa tidak ada hubungan, pengaruh atau perbedaan antara parameter dan statistik, sedangkan Ha sebaliknya menunjukkan bahwa ada

hubungan, sesuai pengaruh atau perbedaan antara parameter dan statistik. Jika  $H_0$  diterima pada saat pengujian maka  $H_a$  ditolak begitu saja.

### **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berangkat dari latar belakang dan pokok permasalahan, maka kajian ini memusatkan penelitian tentang “Pengaruh intensitas kegiatan pramuka terhadap hasil belajar pelajaran pendidikan pancasila pada peserta didik Kelas IV di SDN Jatiendah Kab. Bandung”. Untuk menghindari kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, penulis memberikan gambaran beberapa karya atau penelitian yang ada relevansinya, antarlain: Untuk menghindari kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, penulis memberikan gambaran beberapa karya atau penelitian yang ada relevansinya, antarlain:

1. Penelitian oleh Wiranto Wijaksono (2020), mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo di Semarang, dengan judul *Hubungan Kegiatan Pramuka dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Materi Keputusan Bersama pada Siswa Kelas V MI Al Madani Semarang Tahu ajaran 2019/2020*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Hasil perhitungan, analisis uji hipotesis variabel X dan variabel Y pada taraf signifikan 5% atau 1%. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara intensitas mengikuti kegiatan pramuka dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PKn materi keputusan bersama kelas V di MI Al Madani Semarang terbukti dengan adanya penghitungan korelasi menggunakan program SPSS 20. Dari output yang diperoleh yaitu nilai signifikan 0,006 pada p atau signifikan pada 1% Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan pramuka dengan hasil belajar PKn materi keputusan bersama kelas V MI Al Madani Semarang tahun ajaran 2019/2020.
2. Clara Adisty Lubis dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SD Negeri No. 134409 Tanjung balai Tahun Ajaran 2012/2013”, mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu hubungan antara kegiatan pramuka

dengan hasil belajar PKn. Pada penelitian tersebut memang mempunyai kesamaan, namun peneliti memiliki fokus yang berbeda. Adapun perbedaannya yaitu peneliti lebih memfokuskan pada intensitas kegiatan pramuka. Setelah data dianalisis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap hasil belajar PKn siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil  $r_{xy} > r_{tabel}$  yaitu  $0,712 > 0,444$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai  $4,29 > 1,73$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap hasil belajar PKn siswa

3. Penelitian oleh Nisa Dian Rachmawati dan Wahyudin Noe (2014) dengan judul "*Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jawa 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi*". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan peneliti tentang ada atau tidaknya hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar PKn di SDN Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Pendekatan Penelitian yang digunakan, yaitu kuantitatif deskripsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Dari hasil perhitungan didapat  $r_{xy}$  produk moment sebesar 0,822 maka  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV. Koefisien determinasi sebesar 68% menunjukkan bahwa disiplin belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan 32% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. Penelitian oleh Mas'ut (2014), mahasiswa Pendidikan Geografi IKIP Veteran Semarang, dengan judul "*Hubungan Ekstrakurikuler Kepramukaan dan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas III SDN Kecamatan Mijen Kota Semarang*". Dalam penelitian ini, jumlah sampel sejumlah 82 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kegiatan

pramuka terhadap kedisiplinan belajar IPS SMP Nurul Ulum Karangroto, Genuk, Semarang tahun pelajaran 2013/2014. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis pendahuluan, lanjutan, dan uji hipotesis dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*. Hasil penelitiannya adalah: (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ekstrakurikuler kepramukaan dengan hasil belajar PKn. Kontribusi pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor sebesar 40,7%, 37,6% dan 30,1%. (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar PKn. Kontribusi pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor sebesar 31,4%, 27,4% dan 22,5%. (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ekstrakurikuler kepramukaan dan kedisiplinan dengan hasil belajar PKn. Kontribusi pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor sebesar 40,7%, 37,7% dan 30,1%. Simpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ekstrakurikuler kepramukaan dan kedisiplinan dengan hasil belajar PKn. Saran dalam penelitian, diharapkan guru dan orangtua dapat memotivasi siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan serta meningkatkan kedisiplinan, agar mencapai hasil belajar yang optimal

5. Penelitian oleh Mamlukhah (2015), mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam (IADA) Banyuwangi, dengan judul, "*Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 2 Karangmulyo, Tegalsari, Banyuwangi*". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi pendidikan agama Islam siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri 2 Karangmulyo, Tegalsari, Banyuwangi. Mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu hubungan antara kegiatan pramuka. Pada penelitian tersebut memang mempunyai kesamaan, namun peneliti memiliki fokus yang berbeda. Adapun perbedaannya yaitu peneliti lebih memfokuskan pada hasil belajar pelajaran PKn sedangkan penelitian oleh Mamlukhah memfokuskan pada hasil belajar agama islam. Hasil penelitian ini adalah 1). Ekstrakurikuler

Pramuka Siswa Kelas IV,V,dan VI SD Negeri 2) Karangmulyo Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015 sangat baik. 2). Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV,V,dan VI SD Negeri 2 Karangmulyo Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015 Sangatbaik. 3).Ada hubungan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV,V,dan VI SD Negeri 2 Karangmulyo Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015. 4). Ada hubungan sedang antara Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV,V,dan VI SD Negeri 2 Karangmulyo Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015.

Dari penelitian terdahulu penulis menemukan perbedaan dan persamaan antar penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, yaitu:

**Tabel 1.1**

**Hasil Penelitian Terdahulu**

NO	PENELITIAN	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Wiranto Wijaksono (2020)	Hubungan Kegiatan Pramuka dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pkn Materi Keputusan Bersama pada Siswa Kelas V MI Al Madani Semarang Tahun ajaran 2019/2020	Meneliti tentang kegiatan pramuka dengan hasil belajar mata pelajaran Pkn	Peniliti membahas intensitas dan di kelas V

2	Mamlukhah (2015),	Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 2 Karangmulyo, Tegalsari, Banyuwangi	Meneliti tentang Ekstrakurikuler Pramuka Objek penelitian Sekolah Dasar Metode Kuantitatif	Variabel Y nya: Prestasi Belajar
3	Mas'ut (2014)	Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa	Meneliti tentang Ekstrakurikuler Pramuka Metode Kuantitatif	Variabel Y nya: Kedisiplinan Belajar Siswa Objek penelitian SMP
4	Nisa Dian Rachmawati dan Wahyudin Noe (2014)	Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jawa 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi	Meneliti tentang Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Belajar Siswa Objek penelitian Sekolah Dasar Metode Kuantitatif	Variabel X nya: Disiplin Belajar

5	Clara Adisty Lubis	Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SD Negeri No. 134409 Tanjung balai Tahun Ajaran 2012/2013	penelitian yang dilakukan peneliti yaitu hubungan antara kegiatan pramuka dengan hasil belajar PKn	peneliti lebih memfokuskan pada intensitas kegiatan pramuka.
---	--------------------	--	--	--

